

**HIJRI** - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman  
Vol. 7. No. 1. Januari - Juni 2018.  
ISSN: 1979-8075.  
Halaman 15 – 27

## **KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN**

**Nurhalimah Matondang<sup>1</sup>, Nurika Kahalila Daulay<sup>2</sup>**

### **Abstrak**

The purpose of this research is to know the 1). The professional competence of teachers, the principal managerial Competencies against professional competence improvement of teacher and principal Strategies in improving the professionalism of teachers in Junior High School 27-country terrain. This type of qualitative research with a naturalistic approach through observation, interviews, and documentation study. Analysis of the data, namely data reduction, data presentation, and conclusion, the validity of the withdrawal of data refers to the four standard validation consists of credibility, keteralihan, dependency, and certainty. The results showed: 1) penelitian. Teacher Professional Competence can be seen from the competence of teachers who teach processed and can be diketahuiai that there are teachers who can be said to be professional even though not yet comprehensive. 2). managerial Competence principal against an increase in the professionalism of teachers is done through planning that involves teachers and adapt to the needs of teachers, as well as the implementation of activities that can improve the profesionalisme of teachers and training, 3). The principal strategy in improving the professionalism of teachers through the principal strategies to include and require teachers to follow a training, workshop, following the MGMP (musyawarah guru mata pelajaran, and mastery against the RPP study)

**Keywords:** *The Managerial Competencies Of The Principal, Teacher Professionalism*

### **PENDAHULUAN**



uru sebagai sumber daya pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Sifat profesional disini ialah seperti dapat yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual. Ada banyak alasan mengapa masih ada guru yang kurang kompeten. Pertama, waktu belajar atau kuliah belum sungguh menguasai bahan. Memang mereka lulus tetapi bukan lulus yang baik, beberapa

mereka hanya asal lulus dan itupun belum waktu lama. Kedua, beberapa guru mengajar bukan yang bidangnya. Untuk melahirkan guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu oleh kepala sekolah dan perlu memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, sebagaimana hambatan yang lalui oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru itu dari penggunaan IT yang masih kurang yang disebabkan kurangnya sarana prasarana. Itu sendiri

Secara umum Kepala sekolah memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu; Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan guru dan staf. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang dapat meningkatkan profesional guru melalui usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesional guru dimulai dari menentukan program secara bersama-sama, mendelegasi tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru. Kerja sama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang akan dapat meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan dengan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kepala sekolah memberikan saran-saran kepada guru yang mengalami kesulitan.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena diantaranya 1) Minimnya motivasi yang diberikan Kepala sekolah terhadap guru sehingga banyak guru tidak meningkat profesionalismenya. 2) Kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan gurumasih rendah. 3) Kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian sekolah masih ditemukannya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan tanggung jawab yang diberikan. 4) Juga terdapat beberapa guru yang kurang kompeten.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kompetensi**

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

diharapkan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Moeheriono menyatakan bahwa kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

### **Pengertian Manajerial**

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda, atau secara harafiah berarti *to handle* yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.

Secara etimologis manajemen berasal berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diartikan dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang secara efektif untuk mencapai sasaran. Menurut Marno dan Trio Supriyanto istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Melayu S.P Hasibuan mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **Kepala Sekolah Sebagai Manager**

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

Menurut Abuddin Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut.

*Pertama*, kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. *Kedua*, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. *Keempat*, mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia

secara optimal. *Kelima*, mampu mengelolasarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. *Keenam*, mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. *Ketujuh*, mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatanpeserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik. *Kedelapan*, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional. *Kesembilan*, mampu mengelola keuangan sekolah sasuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. *Kesepuluh*, mampu mengelola ketata usahaan sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah. *Keduabelas*, mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. *Ketigabelas*, mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik. *Kelimabelas*, mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah.

### **Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesional yang dasar katanya adalah *profession*. Menurut Purwanto dalam Umbu dan Sumarjono profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi. Danim menyatakan kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu: 1) orang yang menyandang suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggungjawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. 2) kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Pada tingkat tinggi kinerja itu dimuat unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi ciri tampilan profesional seseorang penyandang profesi.

Usman menyatakan istilah profesional dapat diartikan sebagai “usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang, maka ia mendapat imbalan pembayaran berdasarkan standar profesi”.

Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti "sifat-sifat profesional". Suyati dalam Uumbu dan Sumardjono menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi". Profesionalisme mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

### **Perbedaan Profesional dan Profesionalisme**

Istilah profesional yang berarti *a vocation in which professional knowledge of some department of learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it*. bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan itu dan bukan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas maka guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Sedangkan Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti "sifat-sifat profesional". Suyati dalam Uumbu dan Sumardjono menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi".

### **Pentingnya Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Kompetensi Profesional

seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.

### **Guru Sebagai Pekerja Profesional**

Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga, yaitu:

1. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki ilmu kepeguruan.
3. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional. Kode etik disini lebih khususnya lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak yang mulia.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, yakni penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP N 27 MEDAN jl.Pancing pasar IV NO.2. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah karena berada dipinggir

jalan, sesuai target penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dijadwalkan/diperkirakan selama 1 bulan untuk melakukan observasi dan pengambilan data untuk bahan perlengkapan penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 MEDAN dalam mengembangkan profesional guru. Sedangkan sebagai subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan staf di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 MEDAN.

Sumber data diperoleh dari Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu, Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi di SMP Negeri 27 Medan. Sumber data sekunder yaitu, dokumen-dokumen, visi, misi, dan profil sekolah di SMP Negeri 27 Medan, serta literatur yang membahas mengenai masalah yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik utama yaitu wawancara, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan keabsahan data dengan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 27 Medan.**

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru yang ada di SMP Negeri 27 Medan, bahwa guru yang mengajar dikelas dapat dikatakan telah menunjukkan sikap profesional nya dalam mengajar. Guru yang mengajar tidak hanya monoton pada catatan yang dapat menimbulkan kejenuhan dan ketidakpahaman siswa terhadap materi, guru juga menjelaskan bahkan kadang guru menggunakan media *infocus* sebagai alat pembelajaran agar siswa menarik bagi siswa. Guru yang mengajar juga dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru-guru juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran, menjelaskan materi sesuai tingkat perkembangan siswa dan membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar siswa.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan guna meningkatkan profesionalisme nya sebagai guru yang profesional. Baik pelatihan peningkatan profesi atau pun pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas atau kepala sekolah. Sebab seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru. Dan berdasarkan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa dapat dikatakan guru-guru di SMP Negeri 27 Medan dapat dikatakan profesional. Sikap profesional ini bahkan menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan sebuah profesi. Profesi apapun, jika dilakukan dengan profesional maka akan memberikan hasil yang baik. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa menjadi sosok profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang guru, profesionalitas jelas merupakan suatu tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, tidak mungkin seorang guru mampu melahirkan murid yang berkualitas jika ia tidak memiliki keahlian dalam mengajar, kurang menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta kurang profesional dalam menghadapi masalah atau hambatan-hambatan yang berasal dari murid.

Kompetensi Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

### **Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional Gurudi SMP Negeri 27 Medan.**

Dalam penelitian ini menunjukkan perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan terhadap peningkatan profesionalisme mengatakan bahwa perencanaan yang ia lakukan yaitu: Kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah menyusun perencanaannya sendiri terlebih dahulu setelahnya melakukan komunikasi

dengan guru-guru tersebut, dan guru di beri pelatihan dan setiap guru yang layak harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan lalu kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru yang apabila ada kekurangan kepala sekolah tambahkan dan apabila tidak cocok disesuaikan.

Kepala sekolah menunjukkan tanggung jawab nya sebagai manger yang melalui kegiatan supervisi yang ia lakukan guna melihat dan menilai bagaimana kegiatan dan tugas-tugas yang dijalankan oleh guru. Guna dapat mengembangkan profesionalisme guru. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab memimpin seluruh sekolah, kepala sekolah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan profesional guru, yang apabila ada guru mengalami masalah-masalah atau hambatan dalam menjalankan tugas-tugas nya sebagai guru kepala sekolah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru.

Menurut Abuddin Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Menurut Budi Suhardiman kompetensi manajerial yaitu kemampuan dasar pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. *Kedua*, mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi manajerialnya terhadap peningkatan profesionalisme guru. *Pertama*, kepala sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam peningkatan profesionalisme guru. *Kedua*, pelaksanaan yang mana guru mengikuti sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop, serta studi lain guna meningkatkan profesionalisme serta diskusi atau rapat guna mengatasi kesulitan yang dihadapi guru. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

guna melihat bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengajar atau proses pembelajaran.

### **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Yaitu kepala sekolah melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru serta melibatkan guru dalam perencanaan tersebut, baik dalam pembelajaran atau lain sebagainya yang berada di sekolah. Menjelaskan visi misi sekolah dan mewajibkan guru-guru membuat perangkat pembelajaran.

Kepala sekolah mewajibkan guru-guru menguasai penuh RPP yang mereka buat yang merupakan perencanaan dalam pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan guru di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru. Kepala sekolah juga menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup guna menunjang pembelajaran yang akan mereka lakukan dan saling berbagi terhadap hal-hal yang terjadi dalam sekolah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari penjelasan tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

## KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP Negeri 27 Medan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang diterapkan adalah dengan melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, selain itu memberi arahan dan peranan yang jelas agar tenaga pengajar dapat menjalankan fungsinya dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk perbaikan atau bantuan dalam pembelajaran.

Kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru memiliki gaya demokrasi, hal dapat dilihat dari: kepala sekolah menganggap bahwa guru sebagai saudara yang sama-sama harus diberi peluang untuk meningkatkan profesionalisme dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan strategi kolaboratif. Artinya memandang dan memperhatikan serta mengawasi terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide, dan menyelesaikan dan mengklarifikasi masalah pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan atau kesulitan guru. Guru diberi kesempatan mengemukakan keinginan, dan memberi perhatian lebih kepada guru, serta memberi guru kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga mewajibkan guru-guru untuk dapat memahami secara mendalam tentang RPP yang dibuat guru guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Syafaruddin, (2014) *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Hasibuan, M. (2002). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Umi Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno,S.,T. (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Raflikas Aditama.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Naim,N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata,A. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Sagala.S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2002). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Umbu, S. (2014). *Profesi Kependidikan*.Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Undang - Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

---

<sup>1</sup> Alumni Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara